

Peningkatan Usaha Melalui Hilirisasi Produk Berbasis Tomat Pada Masyarakat

Anni Faridah^{1*}, Syamwil Syamwil², Hasdi Aimon³, Ruhul Rosel⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: faridah.anni@fpp.unp.ac.id.

Abstrak

Tanaman tomat mayoritas ditanam di Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Masalah utama produksi tomat pada musim panen adalah rendahnya harga tomat sehingga banyak tomat yang dibiarkan membusuk pada batangnya dan tidak memiliki nilai ekonomis. Kegiatan hilirisasi produk berbahan dasar tomat bertujuan untuk meningkatkan usaha masyarakat, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tomat di Alahan Panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, (1) dilakukan penyuluhan dan diskusi kelompok terarah tentang diversifikasi produksi tomat dengan hilirisasi produk berbahan dasar tomat. (2) Merancang produk berbasis tomat yang dapat dipasarkan (mutu, label dan kemasan). (3) Pengembangan keterampilan produk berbahan dasar tomat yang berdaya saing (menjaga higienitas sanitasi). Konseling, diskusi kelompok fokus, pelatihan, dan evaluasi adalah beberapa metode yang digunakan. FGD, penyuluhan, desain dan pencetakan label dan kemasan, pelatihan keterampilan membuat produk berkualitas sesuai hygiene dan sanitasi, serta pendaftaran PIRT tomat yang terdiri dari dodol tomat, selai, dan saos merupakan hasil dari program pengabdian masyarakat ini. Kemampuan tersebut memicu keinginan peserta pelatihan untuk mengembangkan usahanya, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Alahan Panjang.

Keyword: Alahan Panjang; Hilirisasi tomat; Usaha

Abstract

The majority of tomato plants are grown in Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency. The main problem with tomato production during the harvest season is low price of tomatoes, so many tomatoes are left to rot on the stems, and small tomatoes are discarded by farmers because they have no economic value. The downstream activities of tomato-based products aim to increase the community's business, there by increasing income and welfare of tomato farmers in Alahan Panjang. To achieve these objectives, (1) conducted counseling and focus group discussions on tomato production diversification by downstreaming tomato-based products. (2) Designing marketable tomato-based products (quality, label and packaging). (3) Development of competitive tomato-based product skills (maintaining sanitation hygiene). Counseling, focus group discussions, training, and evaluation are among methods employed. FGD, counseling, designing and printing labels and packaging, training skills to make quality products according to hygiene and sanitation, and registering tomato PIRT consisting of tomato dodol, jam, and sauce are the outcomes of this community service program. This ability triggers the desire of trainees to develop their businesses, there by increasing income and welfare of Alahan Panjang community.

Keywords: Alahan Panjang; Effort; Tomatoes downstream

How to Cite: Faridah, A. et al. (2023). Peningkatan Usaha Melalui Hilirisasi Produk Berbasis Tomat Pada Masyarakat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 23-28.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Alahan panjang merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Kabupaten Solok dikenal sebagai kabupaten agraris karena potensi ekonomi didominasi oleh sektor pertanian dengan tren yang terus meningkat setiap tahun (Yanti et al., 2017). Pembangunan sub sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk ditingkatkan di Nagari Alahan Panjang. Sektor pertanian yang potensial di daerah ini adalah subsector palawija, seperti tomat, kol, cabe, bawang, dan kentang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok tahun 2014, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Solok adalah sebesar 39.77 %. Usaha tanaman pangan dan sayuran (palawija) merupakan penyumbang terbesar terhadap lapangan usaha pertanian yakni tercatat sebesar 15.03% dari seluruh nilai tambah pertanian.

Tomat merupakan salah satu tanaman sayuran yang memberikan andil terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di nagari Alahan Panjang. Nagari Alahan Panjang berada pada ketinggian 1.458-1680-meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata pertahun tercatat 2730,8 mm dan keadaan suhu 180C sampai 260C (Bappeda Kab. Solok, 2011). Keadaan wilayah yang subur dengan kisaran suhu yang disebutkan sangat optimal bagi pertumbuhan tanaman tomat. Pada saat panen raya tomat, produksi tomat menunjukkan kontribusi yang sangat besar terhadap total produksi sub sektor tanaman sayuran dengan rata-rata mencapai 63.2 % (BPS, 2014). Namun, tingginya angka jumlah produksi ini menyebabkan terjadinya kelebihan penawaran (*exces supply*) tomat pada daerah penghasil di pasar daerah. Data BPS Kabupaten Solok (2016) mencatat bahwa sekitar 42 % produksi tomat melebihi konsumsi tomat itu sendiri.

Surplus produksi tomat menyebabkan komoditas tomat menjadi tidak berharga dan sering dibiarkan membusuk dibatangnya. Hal ini diperparah oleh sifat tomat yang perishable atau mudah rusak karena memiliki kadar air yang tinggi yaitu sekitar 94%, sehingga mempersingkat umur simpan serta terdapat penyusutan pada bobot buah apabila terjadi kerusakan (Fadhilah et al., 2022). Jika di saat produksi panen raya harga tomat murah atau turun dari harga normal, biaya produksi yang dikeluarkan petani cukup besar dan cenderung naik, maka kondisi ini menjadikan petani akan mengalami kerugian dan mengakibatkan timbulnya demotivasi dalam menanam tomat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah surplus produksi tomat saat panen raya adalah dengan hilirisasi produk tomat yaitu dengan mengolah buah tomat menjadi bentuk olahan yang dapat memperpanjang daya simpan dan sekaligus meningkatkan nilai tambah secara ekonomi. Hilirisasi merupakan proses integrasi kegiatan dan pengaplikasian teknologi yang dapat mengubah suatu produk primer menjadi produk baru sehingga dapat meningkatkan added value atau nilai tambah dari produk tersebut (Elizabeth & Anugrah, 2020) (Yusmeidi, 2020) (Elfrida et al, 2022). Permasalahan hasil pertanian merupakan fokus utama pemerintahan nagari Alahan Panjang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sehingga, kegiatan hilirisasi produk tomat di Nagari Alahan panjang sejalan dengan rencana pemerintahan nagari setempat. Kegiatan pengabdian program nagari binaan hilirisasi tomat di Nagari Alahan Panjang bertujuan untuk meningkatkan usaha UMKM Mandiri Sejahtera, dengan demikian penghasilan dan kesejahteraan peserta UMKM dan petani tomat meningkat. Kegiatan yang dilakukan berupa (1) Penyuluhan/FGD mengenai diversifikasi produksi tomat dengan hilirisasi produk berbasis tomat. (2) Merancang desain produk berbasis tomat yang memiliki daya saing dan ramah lingkungan. (3) Memberikan pelatihan keterampilan keahlian mengolah produk hilirisasi berbasis tomat dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tomat dan home industri. (4) Pengembangan keterampilan mengolah produk hilirisasi tomat dengan menerapkan hygiene sanitasi (5) Merancang kemasan, label yang sesuai SNI serta pengurusan legalitas PIRT) (6) Melakukan pelatihan promosi beserta tes pasar produk berbasis tomat secara online dan offline.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian program nagari binaan ini dilaksanakan multi tahun. Pada tahun 2022 ini dilaksanakan pelatihan pengolahan sesuai hygiene dan sanitasi, merancang label dan kemasan, peningkatan umur simpan, uji pasar, legalitas dan pendaftaran HKI, yang sebelumnya dilakukan FGD. Peserta yang terlibat merupakan Ibu PKK dan petani tomat Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang merupakan anggota dari UMKM Mandiri Sejahtera. Metode kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	Mengolah produk hilirisasi tomat dengan menerapkan hygiene sanitasi	FGD dan Pelatihan pengolahan hilirisasi tomat mulai dari persiapan sampai pengemasan dengan menerapkan hygiene sanitasi
2	Merancang kemasan dan merek produk hilirisasi tomat tersebut	FGD dan metode praktek melalui demonstrasi
3	Melakukan uji pasar atas kemasan dan merek yang dirancang dan hasilnya di HKI	Pelatihan dan pendampingan serta pendaftaran HKI
4	Mendaftarkan produk ke dinas kesehatan sehingga legalitasnya lebih terjamin	Mendaftarkan produk ke dinas kesehatan sehingga produk memiliki PIRT (izin)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian program nagari binaan ini dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang terjadi pada mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan melalui sinergi kepakaran masyarakat perguruan tinggi, pada potensi sumber daya manusia dan alam nagari Alahan Panjang untuk berkembang. Program nagari binaan ini dimulai dengan pembukaan dan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian UNP kepada Ibu PKK yang merupakan anggota UMKM Mandiri Sejahtera dan perangkat nagari Alahan Panjang (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan dan sosialisasi kepada mitra yaitu anggota UMKM Mandiri Sejahtera

Sosialisasi dan sekaligus pembukaan pelaksanaan pengabdian tahun 2022 disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu ibu Anni Faridah. Dalam kesempatan tersebut disampaikan tujuan dan target yang akan dicapai pada tahun 2022 dengan metodenya sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini juga dilakukan diskusi tentang kesepakatan jadwal pelaksanaan, sehingga semua anggota siap untuk melaksanakan kegiatan tahap demi tahap.



Gambar 2. FGD hygiene dan sanitasi

Kegiatan selanjutnya dilakukan FGD yaitu berupa penyampaian materi dan pelatihan pengolahan berbasis tomat berkaitan dengan hygiene sanitasi dan peningkatan umur simpan produk hilirisasi tomat (Gambar 2). Dimana penyampaian materi dimaksudkan agar peserta memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pengolahan produk tomat sesuai standar. Pelatihan pengolahan ini dimulai dari

tahap persiapan sampai dengan pengemasan produk sesuai prinsip hygiene sanitasi makanan (Gambar 3). Metode pengolahan yang dilakukan dalam pelatihan hilirisasi produk tomat ini menghasilkan produk berupa dodol tomat, saus tomat dan selai tomat.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Sesuai Hygiene dan Sanitasi



Gambar 4. Kegiatan FGD Tentang Peningkatan Umur Simpan, Fungsi dan Manfaat Label, Kemasan dan Legalitas Produk Pangan

Seiring dengan itu FGD juga dilakukan oleh Tim Pengabdian UNP pada kesempatan berikutnya, guna untuk membahas peningkatan umur simpan produk hilirisasi tomat, fungsi dan manfaat label, kemasan makanan dan legalitas produk baik PIRT juga titik kritis kehalalan produk yang dihasilkan (Gambar 4). Secara bersamaan dilakukan diskusi dan tanya jawab beserta pengisian angket yang telah disebar ke peserta pelatihan dan masyarakat (Gambar 5). Penyebaran angket dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai kualitas produk hilirisasi tomat, desain label dan kemasan. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Uji pasar tentang hilirisasi olahan tomat yaitu mengenai pengetahuan berkaitan dengan tomat, kandungan gizi dan manfaat bagi kesehatan manusia, melakukan inovasi terhadap umur simpan produk tomat, desain label dan kemasan, pengurusan legalitas PIRT.



Gambar 5. Pengisian angket didampingi Tim Pengabdian UNP

Hasil yang didapat setelah melakukan kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah:

1. Peserta kegiatan pelatihan memiliki pengetahuan tentang kandungan dan manfaat tomat
2. Mitra/peserta terampil mengolah hilirisasi produk olahan tomat sesuai hygiene sanitasi (Gambar 6)
3. Mitra mendapatkan izin legalitas PIRT.
4. Mitra menjalankan UMKM dan memproduksi produk hasil olahan tomat sehingga dapat dipasarkan.
5. Mitra memiliki kemasan dan desain label produk sendiri dan sedang didaftarkan HKI (Gambar 7).



Gambar 6. Produk Hilirisasi Tomat (dodol, selai dan saos tomat)



Gambar 7. Desain label yang sedang proses HKI

Untuk mendukung kegiatan hilirisasi tomat, tim pengabdian UNP telah memberikan pengadaan sarana pendukung dalam pengolahan seperti satu unit kompor, blender, timbangan, saringan, cetakan dan *com stainlesssteel* yang dapat membantu dalam pengolahan produk tomat. Tim pengabdian UNP juga memberikan kemasan dan label yang telah ada PIRT dan merupakan hasil uji pasar yang dapat digunakan mitra dalam memasarkan produk olahannya (Gambar 8). Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan peserta dan perangkat Nagari Alahan Panjang (Gambar 9).



Gambar 8. Penyerahan Label dan Kemasan kepada mitra UMKM Mandiri Sejahtera



Gambar 9. Foto bersama Bapak Walinagari dan anggota UMKM Mandiri Sejahtera

Kesimpulan

Masyarakat yang tergabung dalam UMKM Mandiri Sejahtera nagari Alahan Panjang kecamatan Lembah Gumanti kabupaten Solok meningkat pengetahuan, keterampilan dan usaha dalam memanfaatkan tomat menjadi produk berdaya saing yaitu dodol tomat, saos tomat dan selai tomat. Produk berbasis tomat ini sudah dijual, dibuat dalam pameran, dilombakan oleh anggota umkm mandiri sejahtera nagari Alahan Panjang dengan label yang sedang dalam proses paten sederhana dan sudah mendapatkan legalitas PIRT produk olahan tomat yang berdaya saing.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Solok. (2016). *Produksi Tomat Kabupaten Solok*. Kab. Solok: BPS.
- Bappeda Kab. Solok. (2011). *Letak Geografis Alahan Panjang*. Kab. Solok: Bappeda
- Elfrida, E. Sukirno, S.& Nursamsu, N.(2022).Pelatihan Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Produk Bioteknologi Bagi Ibu PKK Bina Mufakat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 316-320
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Akselerasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdayasaing Mendongkrak Kesejahteraan Petani dan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 890–918.
- Fadhilah, N., Wajdi, M., & Thahir, R. (2022). Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Berupa Pengolahan Tomat Menjadi Saos Tomat di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 172–176.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). RTBL Alahan Panjang Kabupaten Solok Sumatera Barat. PT. Rekayasapratama Grhayasa Ciptaloka.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yanti, Y., Busniah, M., Habazar, T., Syarief, Z., & Pasaribu, I. S. (2017). Pengembangan Pertanian Organik melalui Budidaya Tanaman Palawija dengan Aplikasi Teknologi Rizobakteri Indigenos di Nagari Sungai Durian Kabupaten Solok. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–94.
- Yusmeidi, U. (2020). Hilirisasi Kakao Melalui Pola Peningkatan Nilai Tambah Produk Pada Kelompok Tani Mulyojati Mojokerto. *E-Magri*, 8(1), 71–83.